

KEPENDUDUKAN INDONESIA

Tren Urbanisasi pada *Secondary Cities* di Indonesia Periode
1990-2010

Luh Kitty Katherina

Kesenjangan Upah Antar Jender di Indonesia: *Glass Ceiling*
atau *Sticky Floor*?

Hennigusnia

Pola Pengeluaran dan Gaya Hidup Penduduk Muda Kelas
Menengah: Studi Empiris Perkotaan di Jabodetabek

*Vanda Ningrum, Intan Adhi Perdana Putri dan
Andini Desita Ekaputri*

Pemenuhan ASI Eksklusif di Kalangan Ibu Bekerja: Peluang dan
Tantangan

Angga Sisca Rahadian

Mengembangkan Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia untuk
Menjawab Tantangan Modernisasi, Demokratisasi, dan Globalisasi

Makmuri Sukarno

Supporting Urban Poor Facing Climate Change: Creating Effective
Adaptation Messages

Syarifah Aini Dalimunthe



LIPI

LEMBAGA ILMU PENGETAHUAN INDONESIA

Jurnal Kependudukan Indonesia	Vol. 9	No. 2	73-148	Jakarta, Desember 2014	ISSN 1907-2902
----------------------------------	--------	-------	--------	---------------------------	-------------------

JURNAL KEPENDUDUKAN INDONESIA

Jurnal Kependudukan Indonesia merupakan media informasi, komunikasi, dan pertukaran pemikiran mengenai masalah-masalah kependudukan, ketenagakerjaan dan ekologi manusia. Jurnal ini merupakan *peer-reviewed* jurnal Pusat Penelitian Kependudukan, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (P2 Kependudukan-LIPI) yang diterbitkan dua kali dalam setahun. Artikel dapat berupa hasil penelitian, gagasan konseptual, tinjauan buku, dan jenis tulisan ilmiah lainnya yang ditulis dalam bahasa Inggris atau bahasa Indonesia.

**Penanggung Jawab
Pemimpin Redaksi
Dewan Redaksi**

Dra. Haning Romdiati, MA (Kepala P2K-LIPI)
Dra. Titik Handayani, MS
Dra. Mita Noveria, MA
Widayatun, SH, MA
Dra. Ade Latifa, M.Hum
Zainal Fatoni, MPH
Vanda Ningrum, MGM
Syarifah Aini Dalimunthe, M.Sc.
Andini Desita Ekaputri, MSE
Intan Adhi Perdana Putri, M.Si
Puguh Prasetyoputra, M.H.Econ
Puji Hartana, S.Sos

Mitra Bestari

Prof. Gavin W. Jones, Ph.D., National University of Singapore-Singapore
Prof. Haruo Kuroyanagi, Sugiyama Jogakuen University-Japan
Dr. Djoko Hartono, Konsultan World Bank
Dr. Deny Hidayati, MA., Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia
Prof. Terence H. Hull, Ph.D., Australian National University- Australia
Sukamdi, M.Sc., Ph.D., Universitas Gadjah Mada
Dr. Semiarto Aji Purwanto, M.Si., Universitas Indonesia

Alamat Redaksi

Pusat Penelitian Kependudukan, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia
Widya Graha LIPI, lantai X, Ruang 2127
Jl. Jenderal Gatot Subroto No. 10 Jakarta Selatan 12190-Indonesia
Tromol Pos 250/JKT 1002,
Telp. +62 21 5207205, 5225711, 5251542 Pes/ext. 2106
Fax: +62 21 5207205
E-mail: jurnalkependudukanindonesia@mail.lipi.go.id
Website: www.kependudukan.lipi.go.id

Penerbit

Pusat Penelitian Kependudukan, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia
Widya Graha LIPI, lantai X
Jl. Jenderal Gatot Subroto No. 10 Jakarta Selatan 12190-Indonesia
Telp. +62 21 5207205, 5225711, 5251542 Pes/ext. 2106



Tren Urbanisasi pada *Secondary Cities* di Indonesia Periode 1990-2010
Luh Kitty Katherina

Kesenjangan Upah Antar Jender di Indonesia: *Glass Ceiling*
atau *Sticky Floor*?
Hennigusnia

Pola Pengeluaran dan Gaya Hidup Penduduk Muda Kelas Menengah:
Studi Empiris Perkotaan di Jabodetabek
Vanda Ningrum, Intan Adhi Perdana Putri, dan Andini Desita Ekaputri

Pemenuhan ASI Eksklusif di Kalangan Ibu Bekerja: Peluang dan Tantangan
Angga Sisca Rahadian

Mengembangkan Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia untuk Menjawab Tantangan
Modernisasi, Demokratisasi, dan Globalisasi
Makmuri Sukarno

Supporting Urban Poor Facing Climate Change: Creating Effective Adaptation Messages
Syarifah Aini Dalimunthe



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	vii-viii
ABSTRAK/ABSTRACT	ix-xvi
Tren Urbanisasi pada <i>Secondary Cities</i> di Indonesia Periode 1990-2010 Luh Kitty Katherina	73-82
Kesenjangan Upah Antar Jender di Indonesia: <i>Glass Ceiling</i> atau <i>Sticky Floor</i> ? Hennigusnia	83-96
Pola Pengeluaran dan Gaya Hidup Penduduk Muda Kelas Menengah: Studi Empiris Perkotaan di Jabodetabek Vanda Ningrum, Intan Adhi Perdana Putri dan Andini Desita Ekaputri	97-108
Pemenuhan ASI Eksklusif di Kalangan Ibu Bekerja: Peluang dan Tantangan Angga Sisca Rahadian	109-118
Mengembangkan Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia untuk menjawab tantangan Modernisasi, Demokratisasi, dan Globalisasi Makmuri Sukarno	119-136
Supporting Urban Poor Facing Climate Change: Creating Effective Adaptation Messages Syarifah Aini Dalimunthe	137-148

KATA PENGANTAR

Jurnal Kependudukan Indonesia (JKI) pada Volume 9 No 2 Desember 2014 ini menyajikan enam artikel ilmiah dengan berbagai isu yang diangkat. Dinamika penduduk di perkotaan lapis kedua Indonesia, fenomena penduduk kelas menengah, kesenjangan upah antar gender menjadi bagian dari tiga artikel terawal dari JKI yang menarik untuk dibaca. Sedangkan pada tiga artikel terakhir tiga penulis mengetengahkan diskursus pemenuhan ASI Eksklusif yang menjadi tantangan ibu bekerja, peran lembaga pendidikan dalam demokratisasi, serta strategi untuk mengkomunikasikan dampak perubahan iklim kepada kelompok rentan seperti penduduk miskin kota.

Artikel pertama ditulis oleh Luh Kitty Katherina dengan judul Tren Urbanisasi pada *Secondary Cities* di Indonesia Periode Tahun 1990-2010. Tulisan ini mengambil kasus *secondary cities* (kota-kota lapis kedua) yang mulai memiliki peran penting dalam menggerakkan ekonomi nasional dan menyeimbangkan pembangunan wilayah, yaitu Surabaya, Bandung, Semarang, Medan, dan Makassar. Kota-kota ini mengalami percepatan pertumbuhan, baik di bidang ekonomi, kependudukan, maupun fisik. Percepatan pertumbuhan ini menyebabkan kebutuhan lahan terbangun kota-kota tersebut tidak mampu lagi terpenuhi sehingga aktivitas perkotaan mulai merambah ke wilayah sekelilingnya. Kawasan perkotaan semakin melebar ke wilayah pinggiran. Hasil Sensus Penduduk 1990-2010 menunjukkan laju pertumbuhan penduduk pada kota-kota kedua lebih rendah dibandingkan dengan wilayah di sekelilingnya. Hal ini mengindikasikan aktivitas perkotaan kota-kota kedua sudah melewati batas administrasi kota, menyatu dengan wilayah sekelilingnya.

Artikel kedua ditulis oleh Hennigusnia dengan judul Kesenjangan Upah Antar Gender di Indonesia: *Glass Ceiling* Atau *Sticky Floor*? Artikel ini menggunakan data Sakernas 2008-2012 untuk mengestimasi persamaan upah laki-laki dan perempuan menggunakan OLS standar. Metode dekomposisi Oaxaca-Blinder (1973) digunakan untuk menentukan besarnya rata-rata kesenjangan upah menurut jender yang disebabkan oleh faktor karakteristik (*explained effect*) dan faktor diskriminasi (*unexplained effect*). Penelitian ini menemukan bahwa kesenjangan upah menurut jender masih didominasi oleh faktor yang tidak dapat dijelaskan (*unexplained*) dan diindikasikan sebagai diskriminasi, baik pada tingkat rata-rata maupun di setiap kuantil dalam distribusi upah. Penelitian ini juga menemukan adanya bukti lantai lengket (*sticky floor*) di Indonesia.

Artikel ketiga ditulis oleh Vanda Ningrum, Intan Adhi Perdana Putri, dan Andini Desita Ekaputri berjudul Pola Pengeluaran dan Gaya Hidup Penduduk Muda Kelas Menengah: Studi Empiris Perkotaan di Jabodetabek. Tulisan ini menganalisis perilaku penduduk muda yang termasuk dalam kategori kelas menengah berdasarkan atas pola pengeluaran dan gaya hidup. Penelitian dilakukan dengan metode survei terhadap penduduk berusia 18 hingga 35 tahun, tinggal dan bekerja di perkotaan seperti Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi. Hasil survei menunjukkan bahwa terlihat adanya perbedaan pola konsumsi antara penduduk muda kelas menengah yang belum dan sudah menikah. Penduduk yang belum menikah lebih banyak menghabiskan pendapatannya untuk makanan sebagai prioritas pertama, sedangkan penduduk yang sudah menikah untuk membayar cicilan rumah dan kendaraan.

Artikel keempat ditulis oleh Angga Sisca Rahardian dengan judul Pemenuhan Hak ASI Eksklusif di Kalangan Ibu Bekerja: Peluang dan Tantangan. Tulisan ini menganalisis hambatan dan tantangan ibu bekerja dalam memenuhi ASI Eksklusif. Data yang digunakan berasal dari wawancara mendalam dengan beberapa ibu bekerja dengan kriteria tertentu dan observasi tempat bekerja informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemenuhan hak ASI Eksklusif di kalangan ibu bekerja masih jauh dari yang diharapkan. Baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial kurang mendukung para ibu bekerja untuk memberikan ASI sehingga memberi dampak negatif bagi ibu bekerja itu sendiri maupun anaknya.

Artikel kelima ditulis oleh Makmuri Sukarno dengan judul Mengembangkan Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia untuk Menjawab Tantangan Modernisasi, Demokratisasi, dan Globalisasi. Melalui metode *Rapid Assessment* terhadap sistem penyelenggaraan (*governance*), manajemen, tenaga pendidik, kurikulum, peserta didik serta cara pembelajaran pada dua dari tiga MAN-IC (yaitu di Jakarta dan Jambi), nampaklah ketidakseimbangan sekaligus ketidaksiapan lembaga ini dalam merespon tantangan-tantangan tersebut. Pembaharuan pada hal-hal tersebut di atas yang diajukan dalam tulisan ini diharapkan akan meningkatkan kemampuan responsif MAN-IC dalam menyiapkan generasi mendatang.

Artikel keenam ditulis oleh Syarifah Aini Dalimunthe berjudul *Supporting Urban Poor Facing Climate Change: Creating Effective Adaptation Messages*. Artikel ini memberikan gambaran kebutuhan informasi dari masyarakat miskin kota ketika menghadapi perubahan iklim, terutama media apa yang dipercaya oleh masyarakat miskin perkotaan, pilihan sumber informasi dan bagaimana mereka ingin informasi tersebut disajikan. Sebagai contoh, tulisan ini memberikan model pengemasan pesan adaptasi terhadap perempuan miskin perkotaan. Dengan memahami kebutuhan informasi dan model pengemasan informasi, akan mendukung efektivitas pesan adaptasi perubahan iklim. Data dari riset ini di kumpulkan menggunakan wawancara mendalam, *focus group discussion*, dan survei terhadap 928 masyarakat miskin kota di Indonesia.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Penulis yang telah berkontribusi pada terbitan terakhir dari Volume 9, Nomor 2, Desember 2014, juga kepada Mitra Bestari yang sudah bekerjasama dengan redaksi untuk menyampaikan saran dan reviewnya. Selamat Membaca!

Salam Hangat,

Redaksi JKI



DDC: 300.303

Luh Kitty Katherina

TREN URBANISASI PADA *SECONDARY CITIES* DI INDONESIA PERIODE TAHUN 1990-2010

Jurnal Kependudukan Indonesia

Vol. 9, No. 2, Desember 2014, Hlm. 73-82

Urbanisasi seringkali identik dengan kota utama di suatu negara sebagai lokasi terjadinya akumulasi kapital yang menjadi daya tarik tinggi berbagai aktivitas ekonomi. Namun pada kenyataannya, fenomena urbanisasi bahkan mega-urbanisasi telah merambah pada lapis kedua kota-kota di suatu negara. Tulisan ini mengambil kasus *secondary cities* (kota-kota lapis kedua) yang mulai memiliki peran penting dalam menggerakkan ekonomi nasional dan menyeimbangkan pembangunan wilayah, yaitu Surabaya, Bandung, Semarang, Medan, dan Makassar. Kota-kota ini mengalami percepatan pertumbuhan, baik di bidang ekonomi, kependudukan, maupun fisik. Percepatan pertumbuhan ini menyebabkan kebutuhan lahan terbangun kota-kota tersebut tidak mampu lagi terpenuhi sehingga aktivitas perkotaan mulai merambah ke wilayah sekelilingnya. Kawasan perkotaan semakin melebar ke wilayah pinggiran. Hasil Sensus Penduduk dalam kurun waktu 1990-2010 menunjukkan laju pertumbuhan penduduk pada kota-kota kedua lebih rendah dibandingkan dari wilayah di sekelilingnya. Hal ini mengindikasikan aktivitas perkotaan kota-kota kedua sudah melewati batas administrasi kota, menyatu dengan wilayah sekelilingnya. Tulisan ini akan menggambarkan tren urbanisasi yang terjadi pada kota kedua di Indonesia dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif melalui perbandingan data hasil Sensus Penduduk tahun 1990, 2000, dan 2010. Secara umum tren urbanisasi pada kota-kota kedua di Indonesia menunjukkan sebuah pola dimana laju pertumbuhan

penduduk di kawasan perkotaan berkaitan erat dengan ukuran kota.

Kata Kunci: Tren, Urbanisasi, Kota Kedua, Wilayah Sekeliling Kota, Pertumbuhan Penduduk

DDC: 300.331

Hennigusnia

KESENJANGAN UPAH ANTAR JENDER DI INDONESIA: *GLASS CEILING* ATAU *STICKY FLOOR*?

Jurnal Kependudukan Indonesia

Vol. 9, No. 2, Desember 2014, Hlm. 83-96

Tulisan ini melihat kesenjangan upah antar jender di Indonesia tahun 2008-2012. Selain melihat kesenjangan upah pada tingkat rata-rata, penelitian ini juga akan melihat kesenjangan upah di kuantil yang berbeda dari distribusi upah, sehingga dapat diketahui apakah kesenjangan upah melebar di bagian atas distribusi upah (diindikasikan “glass ceiling”) atau melebar di bagian bawah distribusi upah (“sticky floor”). Penelitian ini menggunakan data Sakernas 2008-2012 untuk mengestimasi persamaan upah laki-laki dan perempuan menggunakan OLS standar. Metode dekomposisi Oaxaca-Blinder (1973) digunakan untuk menentukan besarnya rata-rata kesenjangan upah menurut jender yang disebabkan oleh faktor karakteristik (*explained effect*) dan faktor diskriminasi (*unexplained effect*). Sedangkan untuk menentukan kesenjangan upah menurut jender di kuantil yang berbeda dari distribusi upah menggunakan regresi kuantil dan menerapkan dekomposisi Machado-Mata (2005). Penelitian ini menemukan bahwa kesenjangan upah menurut jender masih didominasi oleh faktor yang tidak dapat dijelaskan (*unexplained*) dan diindikasikan sebagai diskriminasi, baik pada tingkat rata-rata maupun di setiap kuantil dalam distribusi upah. Penelitian ini juga

menemukan adanya bukti lantai lengket (*sticky floor*) di Indonesia.

Kata Kunci: Dekomposisi Upah, Diskriminasi Upah, Regresi Kuantil, *Glass Ceiling*, *Sticky Floor*

DDC: 300.305

Vanda Ningrum, Intan Adhi Perdana Putri, dan Andini Desita Ekaputri.

POLA PENGELUARAN DAN GAYA HIDUP PENDUDUK MUDA KELAS MENENGAH: STUDI EMPIRIS PERKOTAAN DI JABODETABEK

Jurnal Kependudukan Indonesia

Vol. 9, No. 2, Desember 2014, Hlm. 97-108

Penduduk muda menempati porsi yang besar dalam struktur penduduk di kota metropolitan. Sejak proses industrialisasi tahun 1980an berlangsung, tidak sedikit diantara penduduk muda tersebut termasuk dalam kelas menengah. Pola pengeluaran dan gaya hidup mereka memiliki pengaruh yang kuat dalam perekonomian dan kebijakan tata kota. Tulisan ini menganalisis perilaku penduduk muda yang termasuk dalam kategori kelas menengah berdasarkan atas pola pengeluaran dan gaya hidup. Penelitian dilakukan dengan metode survei terhadap penduduk berusia 18 hingga 35 tahun, tinggal dan bekerja di perkotaan yaitu Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi. Hasil survei menunjukkan terlihat adanya perbedaan pola konsumsi antara penduduk muda kelas menengah yang belum dan sudah menikah. Penduduk yang belum menikah lebih banyak menghabiskan pendapatannya untuk makanan sebagai prioritas pertama, sedangkan penduduk yang sudah menikah untuk membayar cicilan rumah dan kendaraan. Meskipun rata-rata penduduk muda kelas menengah memiliki frekuensi pergi ke mal tinggi, tetapi besarnya pengeluaran untuk hiburan tidak menjadi prioritas utama dalam total pengeluaran per bulannya. Alasan utama hiburan mengunjungi mal adalah untuk mendapatkan suasana yang nyaman dibandingkan membelanjakan pendapatan sebagai status sosial. Moratorium mal bisa menjadi implikasi kebijakan yang dapat dilakukan oleh pemerintah dalam penyediaan ruang terbuka hijau seperti taman sebagai alternatif kebijakan pemerintah kota menyediakan tempat hiburan.

Kata Kunci : Penduduk Muda, Kelas Menengah, Jabodetabek, Pola Pengeluaran, Gaya Hidup

DDC: 600.643

Angga Sisca Rahadian

PEMENUHAN HAK ASI EKSKLUSIF DI KALANGAN IBU BEKERJA: PELUANG DAN TANTANGAN

Jurnal Kependudukan Indonesia

Vol. 9, No. 2, Desember 2014, Hlm. 109-118

Peran perempuan dalam dunia kerja saat ini tidak dapat diabaikan. Hal ini terlihat dari jumlah angkatan kerja perempuan tiap tahun semakin meningkat dan 66 persen angkatan kerja perempuan tersebut berada dalam usia reproduksi. Tulisan ini menganalisis hambatan dan tantangan ibu bekerja dalam memenuhi ASI eksklusif. Data yang digunakan berasal dari wawancara mendalam dengan beberapa ibu bekerja dengan kriteria tertentu dan observasi tempat bekerja informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemenuhan hak ASI eksklusif di kalangan ibu bekerja masih jauh dari yang diharapkan. Baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial kurang mendukung para ibu bekerja untuk memberikan ASI sehingga memberi dampak negatif bagi ibu bekerja itu sendiri maupun anaknya. Mayoritas informan tidak memiliki ruang laktasi untuk tempat memompa ASI di tempat bekerjanya dan mereka memompa di tempat-tempat yang kurang nyaman bahkan harus memompa di toilet. Selain itu, rekan-rekan satu kantor kurang mendukung ibu bekerja untuk memompa dan membuat ibu bekerja merasa tidak mendapat dukungan sehingga memengaruhi jumlah hasil ASI perahan dan tidak mencukupi kebutuhan anaknya. Menurut PP No 33 Pasal 32 Tahun 2012 Tentang ASI Eksklusif menyatakan bahwa tempat bekerja harus menyediakan ruang laktasi untuk pegawainya yang menyusui anaknya. Rekomendasi dari hasil penelitian ini adalah instansi berwenang perlu mendorong tempat bekerja untuk menyediakan ruangan menyusui dan fasilitas pendukung sesuai dengan kemampuannya. Kemudian, tempat bekerja sebaiknya mensosialisasikan pemberian ASI eksklusif kepada pegawainya dengan membuat brosur atau poster sehingga menumbuhkan kesadaran dan pemahaman para pegawai untuk mendukung ASI eksklusif. Terakhir sanksi tegas perlu diberikan bagi tempat bekerja yang tidak memiliki ruangan menyusui.

Kata Kunci: Ibu Bekerja, ASI Eksklusif, Kesehatan

DDC: 700.707

Makmuri Sukarno

MENGEMBANGKAN MADRASAH ALIYAH NEGERI INSAN CENDEKIA UNTUK MENJAWAB TANTANGAN MODERNISASI, DEMOKRATISASI, DAN GLOBALISASI

Jurnal Kependudukan Indonesia

Vol. 9, No. 2, Desember 2014, Hlm. 119-136

Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia (MAN-IC), seperti halnya sekolah pada umumnya, terancam disfungsi dalam menyiapkan penduduk yang berkualitas, jika tidak memperbaharui diri sesuai dengan tantangan strategis yang berkembang. MAN-IC, yang didirikan dengan semangat Islam-Modernis, merupakan madrasah percontohan, terutama dalam pembelajaran agama dan sains/teknologi. Sekarang lembaga ini tidak hanya ditantang oleh tantangan lama, yaitu menemukan karakter Ke-Islaman dan Ke-Indonesiaan dan tantangan modernisasi, melainkan juga tantangan baru, yaitu demokratisasi (termasuk otonomi daerah) dan globalisasi. Melalui metode *Rapid Assessment* terhadap sistem penyelenggaraan (*governance*), manajemen, tenaga pendidik, kurikulum, peserta didik serta cara pembelajaran pada dua dari tiga MAN-IC (yaitu di Jakarta dan Jambi), nampaklah ketidakseimbangan sekaligus ketidaksiapan lembaga ini dalam merespon tantangan-tantangan tersebut. Pembaharuan pada hal-hal tersebut di atas yang diajukan dalam tulisan ini diharapkan akan meningkatkan kemampuan responsif MAN-IC dalam menyiapkan generasi mendatang.

Kata Kunci: Pendidikan, Madrasah, *Governance*, Manajemen, Modernisasi, Demokratisasi, Globalisasi

DDC: 300.380

Syarifah Aini Dalimunthe

MENDUKUNG MASYARAKAT MISKIN KOTA MENGHADAPI PERUBAHAN IKLIM: MENYUSUN PESAN ADAPTASI YANG EFEKTIF

Jurnal Kependudukan Indonesia

Vol. 9, No. 2, Desember 2014, Hlm. 137-148

Pemerintah, organisasi internasional, dan organisasi sipil masyarakat di Indonesia sudah mengkomunikasikan perubahan iklim kepada khalayak luas. Contoh komunikasi yang ada adalah aktivitas ‘hijau’ seperti *bike to work*, *car-free days*, dan bangunan yang berkonsep efisien energi. Namun demikian pertanyaan sederhana yang muncul: apakah tipe komunikasi seperti ini mampu memberi manfaat kepada kelompok yang paling rentan? Tulisan ini memberikan gambaran kebutuhan informasi dari masyarakat miskin kota ketika menghadapi perubahan iklim, terutama media apa yang dipercaya oleh masyarakat miskin perkotaan, pilihan sumber informasi dan bagaimana mereka ingin informasi tersebut disajikan. Sebagai contoh, tulisan ini memberikan model pengemasan pesan adaptasi terhadap perempuan miskin perkotaan. Perempuan miskin perkotaan ternyata masuk dalam kategori *struggling* (41%), mengalami dampak perubahan iklim namun tidak memiliki sumberdaya dan dukungan untuk melakukan aksi adaptasi. Dengan memahami kebutuhan informasi dan model pengemasan informasi, akan mendukung efektivitas pesan adaptasi perubahan iklim. Data dari riset ini dikumpulkan menggunakan wawancara mendalam, *focus group discussion*, dan survei terhadap 928 masyarakat miskin kota di Indonesia.

Kata Kunci: Perubahan Iklim, Perkotaan, Adaptasi, Media, Komunikasi



DDC: 300.303

Luh Kitty Katherina

URBANIZATION TREND IN INDONESIA'S SECONDARY CITIES, 1990-2010

Jurnal Kependudukan Indonesia

Vol. 9, No. 2, December 2014, Page 73-82

Urbanization is identical to the main city in the country as a location of the capital accumulation that is the main attraction of high economic activities. But in fact, the phenomenon of urbanization has penetrated even mega-urbanization in the second tier cities in the country. This paper takes the case of Indonesia's secondary cities that are beginning to have an important role in moving the national economy and balancing regional development. The cities are Surabaya, Bandung, Medan, Semarang and Makassar. These cities are experiencing accelerated growth in demography, economic and physical. These growth spurt cause land requirements in cities are no longer able to be fulfilled so the urban activities began to spread to the surrounding areas. Urban areas is widening to suburban areas. National Population Censuses in the period 1990-2010 shows the rate of population growth in the secondary cities lower than their surrounding areas. This indicates that urban activities of secondary cities had passed the administrative boundaries of the city, merge with the surrounding area. This paper will describe the trends of urbanization that occurred in Indonesia's secondary cities using descriptive analytic approach through comparison of data from National Population Censuses 1990, 2000 and 2010. In general, the trends of urbanization in Indonesia's secondary cities shows a pattern that is the rate of population growth in urban area closely related to the size of the city.

Keywords: Trend, Urbanization, Secondary Cities, Surrounding Area, Population Growth

DDC: 300.331

Hennigusnia

GENDER WAGE GAP IN INDONESIA: GLASS CEILING OR STICKY FLOOR?

Jurnal Kependudukan Indonesia

Vol. 9, No. 2, December 2014, Page 83-96

This study looked the gender wage gap in Indonesia from 2008-2012. In addition to looking at the wage gap average level, the study also looked at the wage gap at different quantile of the wage distribution, so it can be known whether the wage gap widened at the top of the wage distribution (indicative of "glass ceiling") or widened at the bottom of the wage distribution ("sticky floor"). This study used data Sakernas 2008-2012 to estimate the wage equation of men and women using OLS standard. Then, the Oaxaca-Blinder decomposition method (1973) is used to determine the magnitude of the gender wage gap based on gender that caused by the characteristic factors (explained effect) and the discrimination factor (unexplained effect). As for determining the gender wage gap in different quantile of the wage distribution using quantile regression and applying decomposition Machado – Mata (2005). This study found that the gender wage gap was still dominated by factors that can not be explained (unexplained) and was indicated as discrimination, both at the average level and in each quantile of the wage distribution. This study also found evidence of sticky floor in Indonesia.

Keywords: Wage Decomposition, Wage Diskrimination, Quantile Regressions, Glass Ceiling, Sticky Floor

DDC: 300.305

Vanda Ningrum, Intan Adhi Perdana Putri, and Andini Desita Ekaputri.

EXPENDITURE PATTERN AND LIFESTYLE OF YOUNG MIDDLE CLASS POPULATION: EMPIRICAL STUDY FROM URBAN CITIES OF GREATER JAKARTA

Jurnal Kependudukan Indonesia

Vol. 9, No. 2, December 2014, Page 97-108

Youth occupies a great segment of population in metropolitan cities. Since the era of industrialization in 1980s, many of these youth are categorised as middle class group. Their expenditure patterns and lifestyle have a strong influence to the country economics as well as urban planning regulations. This paper aims to analyse the behaviour of youth who perceived themselves as young middle class population based on their expenditure pattern and lifestyle. The research surveyed those whose age spans from 18 to 35 years old, reside and work in the urban cities, namely Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, and Bekasi. Results of the survey showed, there is a different pattern of consumption between young middle class population who are single and married. Single individuals tend to spend their monthly income for food culinary as their first priority. In the other hand, young marriage couple tends to spend their income for paying their house or car loans. Although, in average, young middle class frequently visit shopping malls, their expenditure on entertainment is not their top priority from total expenditure per month. Their main reason visiting malls is to seek for a convenient environment compared to spending their income as a mean to reach a certain social status. Given the imbalance between growing number of malls (supply) and lack of spending (demand), moratorium of malls can be one regulations issued by the government to provide alternative public areas or Open Green Areas (RTH) such as parks.

Keywords: Youth, Middle Class, Greater Jakarta, Expenditure Pattern, Lifestyle

DDC: 600.643

Angga Sisca Rahadian

FULFILLING THE RIGHT FOR EXCLUSIVE BREASTFEEDING AMONG WORKING WOMEN: OPPORTUNITIES AND CHALLENGES

Jurnal Kependudukan Indonesia

Vol. 9, No. 2, December 2014, Page 109-118

Women participation in the business today cannot be neglected. Demographic data shows that the proportion of women in the total labor force from year to year is exhibiting an upward trend. The data also shows that approximately 66% of the working womens are at their reproductive age. Given on these circumstances, the aim of this paper is to study challenges as well as opportunities of fulfilling the right for exclusive breastfeeding among working women. This study uses data from in-depth interview of working women and direct observation in office environment. The study found that the number of working women able to do exclusive breastfeeding is still far from the expectation. On this founding, the study identified that the lack of support from both physical and social environments is the major reason. Most of respondents have not lactation room in their office and if they want to express the milk, they have to use inproper room, even in the toilet. In addition, they did not get support from their colleagues and it can influence the production of milk. Meanwhile, based on PP No. 33 Tahun 2012 about ASI Eksklusif states that workplace have to provide lactation room for their employee who breastfeed. The recommendation of this study are (1) authorized institution have to encourage workplace to provide the lactation room and the support facilities according to their financial ability (2) the workplace should make a campaign about exclusive breastfeeding with posters or brocures so it can increase awareness and knowledge to support ASI Eksklusif program (3) a strict sanction must be applied for the workplace which do not provide lactation room.

Keywords: Working Women, Exclusive Breastfeeding, Health

DDC: 700.707

Makmuri Sukarno

DEVELOPING INSAN CENDEKIA HIGH SCHOOL TO ADDRESS MODERNISATION, DEMOCRACY, AND GLOBALISATION CHALLENGES

Jurnal Kependudukan Indonesia

Vol. 9, No. 2, December 2014, Page 119-136

Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia (MAN-IC) faces, similar with other schools, disfunctional in preparing people that are more qualified, if the institution does not reform it-self along with the strategic challanges which are developing. MAN-IC, that was build based on Modernist-Islam spirit, is a model madrasah especially with regard to its religious and science & technology teaching practices. Nowadays, this institution is not only challanged with old challanges, that are searching Islamic as well as Indonesian characters and modernization, but also with the new ones, that are democratization including local otonomy and globalization. Rapid Assessment method to see its governance, management, curriculum, and teaching-learning aspects within the two of three existing MAN-ICs (which are located in Jakarta and Jambi) reveals the imbalances and un-readiness of those institution in facing those challanges. Reform on those aspects proposed by this article is assumed to be empowering its responsive ability in preparing future generation.

Keywords: Education, Madrasah, Governance, Management, Modernization, Democratisation, Globalization.

DDC: 300.380

Syarifah Aini Dalimunthe

SUPPORTING URBAN POOR FACING CLIMATE CHANGE: CREATING EFFECTIVE ADAPTATION MESSAGES

Jurnal Kependudukan Indonesia

Vol. 9, No. 2, December 2014, Page 137-148

Government, international agencies, civic society, and media organizations in Indonesia have communicated climate change to people. The examples are communication campaigns focusing on “green” activities, such as bike to work, car-free days, and energy-efficient buildings. One simple question arises in the practice: could these types of communication reach and provide benefits for the most vulnerable group? This paper offers an overview of urban poor audience needs of information, particularly on what media they use, who they talk to and trust, and how they would like Information delivered to them. As an exercise in crafting messages, women in urban poor will be put as the priority audience. This group falls into the struggling segment (41%). They are experiencing the most impact and cannot take much action. The struggling is willing to make changes, but lack of information and support prevents them from taking action. By understanding this sort of information, it will support delivering effective climate change adaptation messages. The methods included in this research are in-depth interviews, focus group discussion, and survey to 928 urban poor in Indonesia.

Keywords: Adaptation, Climate Change, Communications, Media

